

**BESOK**  
Indonesia Memilih

INDONESIA  
**INDONESIA**

Selasa, 16 Apr 2019 09:35:17 WIB | E-paper Media Indonesia Hari Ini



Hak Pilih Warga pada 17 April Harus Dijamin Penuh • Ribuan APK Caleg di Kupang Belum Diturunkan • KPU : Surat Suara Tercoblos di Selangor Sampah • Dangdutan Ramaikan Pemungutan Suara di Ho

## Gunung Es Perundungan

Penulis: Khoiruddin Bashori Psikolog Pendidikan Yayasan  
Sukma Jakarta  
Pada: Senin, 15 Apr 2019, 01:30 WIB **OPINI**



### Berita Terkini

#### **Merajut kembali Toleransi Pascapemilu**

POLITIK DAN HUKUM

Romo Magnis menekankan perlunya keteladanan dari tokoh untuk merajut toleransi dalam situasi sosial politik...



Selasa, 16 Apr 2019, 08:00 WIB

#### **Wabup Ditangkap Terkait Dugaan Politik Uang**

NUSANTARA

Polisi menemukan ratusan amplop berisi uang, foto caleg, dan daftar nama orang-orang yang menerima amplop...



Selasa, 16 Apr 2019, 08:00 WIB

#### **Tujuh Konten Medsos Melanggar**

POLITIK DAN HUKUM

Sebagian besar muncul pada media sosial Instagram dan melanggar UU...



Selasa, 16 Apr 2019, 07:55 WIB

#### **Kualitas Hidup Orang Indonesia Meningkat**

EKONOMI

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial, yaitu umur panjang dan hidup...



Selasa, 16 Apr 2019, 07:45 WIB

#### **Kehidupan Awal Bumi di Perairan Dangkal**

HUMANIORA



KASUS perundungan yang dialami A, siswi SMP di Pontianak, menyita perhatian khalayak, tidak terkecuali Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, juga Presiden Joko Widodo. Dari berbagai sumber diketahui, kasus tersebut berawal dari kejadian saling ejek di media sosial yang kemudian berlanjut pada tindak perundungan verbal maupun fisik. Kasus ini menjadi viral setelah ada tagar #JusticeforAudrey, yang mampu menyulut simpati warganet. Dalam sebuah unggahan disebutkan bahwa A dikeroyok lebih dari 10 siswi meskipun pada kenyataannya tidak sepenuhnya benar demikian.

Tulisan ini tentu tidak dalam kapasitas menghakimi informasi mana yang autentik. Biarlah aparat kepolisian melaksanakan tugasnya secara profesional. Dalam konteks ini, penulis justru lebih tertarik untuk melihat fenomena gunung es yang terjadi di balik berita. Kasus A sebenarnya semacam lonceng peringatan bagi semua pemangku kepentingan pendidikan terhadap maraknya kasus perundungan di kalangan remaja. Jika di masa lalu kasus perundungan lebih bersifat verbal dan fisik, kini yang lebih sering terjadi adalah cyber bullying. Perundungan yang dilakukan di dunia maya.

### Cyber bullying

Internet sebenarnya merupakan platform baru dalam interaksi sosial remaja dengan teman sebayanya, yang dapat memberi kesempatan untuk tetap terhubung dengan teman-temannya meskipun tidak saling bertemu secara fisik. Namun, semakin meluasnya penggunaan teknologi informasi ini telah mengakibatkan hubungan interpersonal menjadi lebih kompleks. Terdapat perubahan bentuk komunikasi remaja, dari interaksi tatap muka menjadi interaksi virtual (Brochado, Soares & Fraga: 2016).

Perubahan demikian, meskipun positif dalam memudahkan interaksi antarteman yang terpisah jarak geografis, ternyata juga menyertakan sisi negatif, yaitu melakukan perundungan siber. Perundungan siber, sering pula disebut perisakan virtual, ialah intimidasi yang dilakukan dengan menggunakan kekerasan, ancaman, atau paksaan yang ditujukan kepada orang lain di dunia maya. Tindakan demikian dapat berupa pelecehan lisan, seperti ancaman dan makian, atau berupa pelecehan yang sengaja diarahkan kepada korban tertentu.

Perundungan siber merupakan bentuk modern dari perundungan karena dilakukan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Dalam beberapa kasus, dampak negatif perundungan siber ini lebih mengerikan. Tidak seperti perundungan konvensional yang terjadi di sekolah, ketika korban dapat segera kembali menemukan zona aman saat pulang ke rumah, pada perundungan siber korban dapat terus-menerus menerima chat dari pelaku di mana pun korban berada.

Di mata Ramdhani (2016) ragam dan frekuensi tindakan yang masuk kategori perundungan siber semakin meningkat akhir-akhir ini. Setiap pengguna internet dapat dengan mudah memublikasikan emosi dan pikirannya di internet, termasuk di dalamnya emosi negatif yang ditujukan menyakiti orang lain. Memang, keadaan dapat menjadi semakin buruk bila internet

Selasa, 16 Apr 2019, 07:30 WIB

### Sejumlah Harta Notre Dame Berhasil Diselamatkan

INTERNASIONAL

Rektor Notre Dame Patrick Chauvet memastikan Salib Suci Mahkota Berduri dan pakaian yang pernah dikenakan...



Selasa, 16 Apr 2019, 07:24 WIB

### Macron Berjanji Bangun Kembali Notre Dame

INTERNASIONAL

Macron mengajak warga Prancis untuk bersama-sama membangun kembali Notre...



Selasa, 16 Apr 2019, 07:15 WIB

### 2018, Realisasi Pajak Sektor Industri Capai Rp363,6 Triliun

EKONOMI

WAKIL Presiden Jusuf Kalla menegaskan sektor industri di Indonesia saat ini justru mengalami pertumbuhan...



Selasa, 16 Apr 2019, 07:15 WIB

### Cherono Juara Maraton Boston

OLAHRAGA

Cherono mengangkat tangannya, merayakan kemenangan terbesar sepanjang kariernya setelah meraih kemenangan di...



Selasa, 16 Apr 2019, 07:15 WIB

### Kebakaran Notre Dame Berhasil Diatasi

INTERNASIONAL

Api menghancurkan atap bangunan warisan dunia UNESCO berusia 850 tahun itu. Atap bergaya gothic gereja itu...



Selasa, 16 Apr 2019, 07:05 WIB

### Kuota Tamu Allah pun Bertambah 10 Ribu

POLITIK DAN HUKUM



Pada praktiknya, perundungan siber dilakukan dengan berbagai cara seperti menghina orang lain melalui pesan singkat, mengirim e-mail berisi ancaman, bikin komentar kasar pada orang lain, menyebarkan rumor memalukan tentang seseorang di laman media sosial, sengaja tidak memasukkan salah satu teman di chatting group, atau mengubah profil orang lain menjadi sesuatu yang tidak pantas dengan cara meretas kata sandi akun yang bersangkutan, dll.

Penelitian Sticca, Ruggieri, Alsaker, dan Perren (2013) menunjukkan, pada komunikasi dalam jejaring (daring/online), frekuensi menggunakan internet dan perilaku antisosial, seperti perundungan tradisional dan perilaku melanggar aturan, berkorelasi dengan perundungan siber. Dengan kata lain, ketiga hal tersebut merupakan faktor risiko longitudinal pelaku perundungan siber. Pelaku perundungan siber dapat disifati sebagai seseorang yang mampu menggunakan perangkat elektronik, dan memanfaatkan teknologi itu untuk melecehkan orang lain.

#### Matinya empati

Menurut Goodwin (2009), pelaku perundungan memiliki kekurangan dalam kemampuan berempati seperti ketidakmampuan untuk menghargai emosional dan perasaan orang lain sehingga tidak seharusnya perilaku perundungan dipandang sebagai bagian yang normal dalam kehidupan sosial. Argiati (2010) yang meneliti perilaku perundungan pada siswa SMA di Yogyakarta menemukan sebagian besar siswa berusaha untuk membalas perlakuan pelaku perundungan sebanyak 49,56%, memaklumi tindakan pelaku perundungan 35,4% dan diam karena merasa tidak berdaya 30,94%. Sebagian anak melarikan diri dari pelaku 16,81% dan anak yang menuruti keinginan perilaku perundungan karena takut diperlakukan lebih buruk sebanyak 5,31%.

Baca juga

by

AHY Sayangkan Pernyataan Prabowo

Jokowi dan Keluarga Masuk ke Dalam Kakkah

Bantu kami mengubah hidup anak-anak seperti Belvania UNICEF

Jokowi Kampanye di GBK, Jurnalis Asing: Astonishing Crowd

Keasyikan remaja bergawai ria dapat mendekatkan yang jauh, dan menjauhkan yang dekat. Ini berarti, dengan gawai mereka bisa saling menyapa siapa saja tanpa batas jarak dan waktu. Namun sebaliknya, keasyikan berselancar di dunia maya dapat pula menjauhkan remaja dari kesempatan melakukan interaksi sosial dengan intens bersama teman-teman di dekatnya. Pengalaman virtual secara berlebihan memang dapat menggerus rasa empati yang biasanya ditumbuhkan dari aneka interaksi langsung dengan teman sebayanya.

Selasa, 16 Apr 2019, 07:00 WIB

### Kalahkan Watford, Arsenal Masuk Empat Besar

SEPAK BOLA

Gol tunggal kemenangan Arsenal dicetak oleh Pierre-Emerick...

Selasa, 16 Apr 2019, 06:57 WIB

Read More



### Top Tags

# Pilpres 2019 # OTT # OTT KPK # Debat Pilpres 2019

# Pemilu 2019 # snmptn # SNMPTN 2019

### Poling

Pada Sabtu (13/4) digelar debat kelima Pilpres 2019. Debat kali ini diikuti oleh Calon Presiden dan Wakil Presiden Joko Widodo dan Ma'ruf Amin serta Prabowo Subianto dan Sandiaga Salahuddin Uno. Debat ini akan mengangkat tema ekonomi, kesejahteraan sosial, keuangan dan investasi serta perdagangan, dan industri. Menurut Anda, siapa yang akan unggul dalam debat kali ini?

Jokowi-Ma'ruf Amin

Ei

di [HOME](#) [NEWS](#) [FOTO](#) [VIDEO](#) [WEEKEND](#) [EKONOMI](#) [INFOGRAFIS](#) [INTERNASIONAL](#) [MEGAPOLITAN](#) [NUSANTARA](#) [OLAHRAGA](#) [POLITIK DAN HUKUM](#) [SEPAK BOLA](#)

kesadaran individu untuk dapat berpikir, merasakan, dan mengerti keadaan orang lain dilihat dari perspektif orang tersebut sehingga individu tahu dan benar-benar dapat merasakan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang itu. Kemampuan individu untuk dapat 'ikut' merasakan apa yang dirasakan korban dapat menjadi kontrol diri bagi subjek untuk tidak melakukan perundungan.

Orang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan dua respons yang tidak kompatibel secara bersamaan. Misalnya seseorang yang memiliki perasaan welas asih tidak mungkin memiliki perasaan untuk menyakiti orang lain. Orang seperti ini lebih terhindar dari perilaku perisakan. Penelitian menunjukkan, orang yang memiliki perasaan empati yang tinggi cenderung rendah perilaku agresifnya. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan kepada remaja untuk memperkuat rasa empati diharapkan dapat menurunkan angka perundungan.

Pelatihan empati di sini sudah barang tentu tidak sebatas pada aspek pengetahuan mengenai pentingnya berperilaku empatik, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif peserta didik. Dimensi kognitif dari empati memang penting, tetapi yang lebih penting lagi ialah dimensi afektifnya. Dimensi afektif inilah yang lebih berperan dalam mencegah tindak perundungan. Ini berarti pendidik perlu lebih memberikan pengalaman belajar empatik yang memberi ruang berkembangnya rasa empati kepada sesama.

### Tanggung jawab bersama

Sebenarnya upaya dalam mengatasi dan mencegah munculnya masalah perundungan memerlukan kebijakan yang bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan seluruh komponen pendidikan mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, orangtua, dan pemangku kepentingan lain untuk dapat menyadarkan seluruh komponen pendidikan tentang bahaya dari perundungan bagi kesehatan psikologis, baik korban maupun pelaku.

Mengutip pendapat Ehan (2005), kebijakan tersebut dapat berupa pembuatan program penanggulangan perilaku perundungan di sekolah di antaranya dengan peningkatan pengawasan pada siswa, pemberian psikoedukasi, penyuluhan, brainstorming dan diskusi, kegiatan menggunakan lembar kerja, membaca buku cerita yang berhubungan dengan perundungan, story telling, kolase, poster mengenai pencegahan perundungan, bermain drama, berbagi cerita dengan orangtua di rumah, menulis puisi, menyanyikan lagu antiperundungan dengan lirik yang sudah diubah dari lagu populer, bermain teater boneka, dan melakukan pelatihan atau workshop bertema stop bullying.

TAGS: [#Opini](#)
 Tidak Tahu

PILIH



## Berita Populer

### *Tujuh Siswi SMA di Pontianak Minta Maaf tapi Bantah Keroyok Aud*

NUSANTARA

Pelaku membantah mengeroyok melainkan berkelahi satu lawan satu, yang melibatkan tiga orang, yakni Ec dan...

Rabu, 10 Apr 2019, 21:18 WIB



### *Jokowi dan Keluarga Masuk ke Dalam Kakbah*

INTERNASIONAL

Jokowi dan keluarga masuk ke dalam Kakbah setelah mendapatkan izin dari Raja Salman yang merupakan sang...

Senin, 15 Apr 2019, 11:41 WIB



### *The Godfather Jakarta di Balik Penjara*

HUMANIORA

Apa yang terbayang di benak Anda ketika mendengar kata Nusakambangan? Pasti sebagian Anda akan membayangkan...

Sabtu, 13 Apr 2019, 01:00 WIB





Add a comment...

Facebook Comments plugin

## Berita Rekomendasi



KPU Coret 11 Parpol di Sejumlah Daerah



Bantu kami mengubah hidup anak-anak seperti...  
UNICEF



Perdamaian Positif



Didukung HTI, Prabowo Dinilai Hanya Pentingka...



Tumbuhkan Empati di Kalangan Pelajar



Khotbah Provokatif di Rumah Ibadah...



Forsitas Bukti Negara Lindungi dan Dukung...



Dokter asal Beijing ungkap cara memulihkan...  
AD



by

### MEGAPOLITAN

Yang menarik, masyarakat secara swadaya ikut menyumbang keperluan kampanye, terutama keperluan konsumsi....

Jumat, 12 Apr 2019, 19:25 WIB



### ***Khotbah Provokatif di Rumah Ibadah Meresahkan***

POLITIK DAN HUKUM

Ketua Penasihat FMPP, Asnawi Ridwan, menyebutkan, pihaknya menganggap sejumlah khotbah dalam rumah ibadah...

Senin, 15 Apr 2019, 09:45 WIB



### ***Menyesal dan Kapok Jadi Kepala Daerah***

POLITIK DAN HUKUM

Bupati nonaktif Bekasi Neneng Hassanah mengaku hanya menerima Rp10 miliar dari Lippo yang sebelumnya...

Kamis, 11 Apr 2019, 08:45 WIB



### ***Faisal Basri: Perekonomian Indonesia tidak Pernah Dikuasai Asing***

EKONOMI

"Siapa pun yang sesumbar bahwa impor tidak perlu dan karenanya harus dihentikan sama sekali, jelas..."

Kamis, 11 Apr 2019, 22:10 WIB



Read More





**RUBRIKASI**

OPINI	EKONOMI	HUMANIORA	OLAHRAGA	WEEKEND	FOTO / VIDEO
Editorial	Bursa	Nusantara	Sepak Bola	Muda Asik	Foto
Podium	Properti	Tanah Air	Otomotif		Galeri
Kolom Pakar	Sektor Rill				

<a href="#">Berita</a>	<a href="#">Tentang</a>
<a href="#">MI Komunitas</a>	<a href="#">Beriklan</a>
<a href="#">Event Organizer</a>	<a href="#">Contact</a>
<a href="#">Publishing</a>	<a href="#">Karir</a>
<a href="#">Rss</a>	<a href="#">Pedoman Media Siber</a>

**IKUTI KAMI DI**

- [Youtube](#)
- [Facebook](#)
- [Twitter](#)
- [Contact Info](#)

**INFORMASI**

Phone: 021 582 1303  
 Fax: 021 582 0476  
 Email: [cs@mediaindonesia.com](mailto:cs@mediaindonesia.com)  
[marketing.onlinedigital@mi.com](mailto:marketing.onlinedigital@mi.com)

Copyright © 2019 Media Group - mediaindonesia - medcom.id, All Rights Reserved

